

Basic Leadership Training

Tema “Membentuk Jiwa Kepemimpinan Yang Nasionalis, Religious, dan Berakhlakul Karimah”

Ahmad Efendi¹, Misrodin², Bambang Ariyanto³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
e-mail: aefendi93@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21.02.2021	16.03.2021	21.03.2021	03.04.2021

Abstract: *This community service activity aims to provide knowledge about the basics of leadership given to students, so that they can implement their experiences in their daily activities in the Madrasah Aliyah Ahsanul 'Ibad. The audience in this service activity is Students of Madrasah Aliyah Ahsanul 'Ibad. This activity several methods are used like lectures, demonstrations, discussion, question and answer. The lecture method was used to convey about leadership, organization and organizational management. Demonstrations were used to provide direct skills regarding the type of leadership, organizational management by utilizing games and existing platforms. Discussion, question and answer were used to complement things that have not been accommodated by the two methods above. This mentoring involved lecturers of electrical engineering and social sciences and humanities in collaboration with teachers of Madrasah Aliyah Ahsanul 'Ibad, which involved students of MA Ahsanul 'Ibad as target subjects. The obstacles faced where students did not have prior knowledge of leadership and organization. The benefits that participants could get from this service activity include being able to practice leadership knowledge in their daily activities at school.*

Keywords: *Leadership, Organization, Management, Madrasah Aliyah (MA)*

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar kepemimpinan yang diberikan kepada Siswa, sehingga mereka dapat mengimplementasikannya pengalamannya dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Ahsanul 'Ibad. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Siswa dan Siswi Madrasah Aliyah Ahsanul 'Ibad Purbolinggo. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi langsung, dan diskusi serta tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang kepemimpinan, organisasi dan manajemen organisasi. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai jenis kepemimpinan, manajemen organisasi dengan memanfaatkan game maupun peralatan yang ada. Diskusi serta tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas. Pendampingan ini melibatkan dosen prodi teknik elektro dan ilmu sosial dan humaniora yang bekerja sama dengan Madrasah Aliyah Ahsanul 'Ibad Purbolinggo, yang melibatkan Siswa dan Siswi MA Ahsanul 'Ibad tersebut sebagai subyek sasaran. Adapun kendala yang dihadapi adalah Siswa dan Siswi belum memiliki pengetahuan awal tentang kepemimpinan dan organisasi. Manfaat yang dapat diperoleh peserta dari kegiatan pengabdian ini antara lain dapat mempraktekkan pengetahuan jiwa kepemimpinan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Organisasi, Manajemen, Madrasah Aliyah (MA)

1. Pendahuluan

Setiap manusia yang terlahir di dunia ini sejatinya adalah seorang pemimpin. Hak terkecil adalah pemimpin bagi dirinya sendiri untuk menjadi orang yang sukses di dalam segala hal. Contohnya adalah memimpin diri sendiri untuk menjadi orang yang disiplin sebagai dasar setiap melangkah, berbuat dan berpikir. Kedisiplinan merupakan dasar yang konseptual untuk menjadikan generasi yang mandiri, ulet dan memiliki sifat kepemimpinan. Generasi yang mempunyai pola pikir kritis, membangun, nasionalis, religious serta bertanggung jawab yang kuat.

Kepemimpinan berkaitan dengan antisipasi terhadap kecenderungan- kecenderungan yang terjadi pada masa mendatang, memberi inspirasi kepada para karyawan untuk mengetahui dan memahami kemungkinan adanya visi baru. Jiwa kepemimpinan atau juga disebut dengan leadership adalah suatu sifat yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia, yang tidak semua manusia memiliki sifat ini, yaitu sifat seseorang yang dapat mengendalikan atau mengatur seseorang atau sekelompok manusia dalam sebuah organisasi, seperti sekolah, tempat kerja, keluarga, dan lain-lain. *Leadership* adalah bagian dari softskill. Arti dari softskill itu sendiri adalah suatu kemampuan seseorang dalam

berhubungan dengan orang lain (interpersonal skill) dan kemampuan dalam mengatur/mengendalikan dirinya sendiri.

George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manager. George R. Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen ialah Planning (Perencanaan), Organizing (Pengkoordinasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengendalian/Pengawasan), yang biasa disingkat menjadi POAC.

Kewajiban kita baik sebagai manusia untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda ini, apalagi melihat zaman sekarang generasi muda yang tidak baik seperti melakukan tawuran, perkelahian, bolos waktu sekolah, main game tanpa mengenal waktu. Masalah besar ini perlu dipecahkan dengan pendekatan-pendekatan yang terstruktur, massif dan bersama-sama. Sifat kepemimpinan perlu diberikan karena akan menjadi pengalaman belajar mereka dalam menghadapi tantang di luar sekolah. Maju dan mundurnya sekolah dipengaruhi keberlangsungan organisasi yang ada di sekolah tersebut.

Terdapat beberapa identifikasi permasalahan yang muncul diantaranya; Kepedulian dan Kesadaran siswa tentang kedisiplinan masih kurang dengan melihat daftar kehadiran siswa. Siswa memiliki kebiasaan buruk dalam berorganisasi, dan belum adanya rasa kebersamaan dalam berteman, berkomunikasi dan berorganisasi. Sehingga diperlukan pelatihan dasar kepemimpinan untuk mendasari pelajar bagaimana memiliki sifat kepemimpinan yang nasionalis, religious, serta bertanggung jawab.

Model pendekatan belajar yang dapat membantu mahasiswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Soeparman dan Nur, 2000). Dalam pengembangan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Perlunya belajar langsung adalah teori belajar sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi, atau yang dalam buku Arends disebut teori pemodelan tingkah laku (Soeparman & Nur, 2000).



Gambar 1. Metode demonstrasi oleh narasumber

Media pelatihan adalah alat bantu dengan memperlihatkan gambar yang bergerak dan suara secara bersama-sama saat menyampaikan informasi atau pesan. Animasi gambar merupakan salah satu media dalam pendidikan yang menurut taksonomi Bertz tergolong pada tingkatan media yang tertinggi yaitu media audio visual gerak, dimana media ini melibatkan lima unsur yaitu suara, gambar, garis, symbol dan gerak (Sadiman, 1990).

Ada beberapa pertimbangan mengapa program animasi digunakan dalam pendidikan, yaitu dapat menampung data penting secara efisien dalam berbagai bentuk, dapat digunakan sebagai sumber belajar di mana pembelajar dapat menggunakannya untuk keperluan khusus, dan guru dapat menggunakan program video untuk menunjukkan bagian atau sekuen gambar tertentu yang dibutuhkan pembelajar (Rao, 2001). Program pembelajaran dengan menggunakan animasi juga mampu menyediakan beragam pengalaman pada peserta didik, misalnya mendemonstrasikan kegiatan praktikum, eksperimen atau materi pelajaran yang bersifat keterampilan; menyediakan berbagai informasi berdasarkan sumber atau kenyataan kehidupan yang nyata; dan menggantikan kegiatan studi lapangan (Andriani, 2003).

Dalam bahasa Inggris pemimpin disebut leader. Kegiatannya disebut kepemimpinan atau leadership (Nawawi, 1993). Leadership berasal dari bahasa Inggris. Leadership memiliki arti luas, yaitu meliputi ilmu tentang kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni memimpin, ciri kepemimpinan, serta sejarah kepemimpinan. Leadership memiliki kata dasar leader yang berarti pemimpin. Kata pemimpin dalam Bahasa Indonesia memiliki banyak arti, misalnya pimpinan, ketua, atau komandan. Namun dalam arti yang lebih dalam, pemimpin yang dimaksudkan di dalam leadership harus diartikan sebagai seseorang yang memimpin sebuah organisasi atau institusi yang terlibat di dalamnya (Tikno lensufiie, 2010).

Dalam pelaksanaan ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya; (a) Meningkatkan sikap kedisiplinan siswa, (b) Mempererat silaturahmi antar sesama siswa, (c) Mempertinggi budi pekerti yang baik bagi seluruh siswa dan (d) Mendidik dan mencetak siswa nasionalis, religious dan bertanggung jawab.

Dalam hal manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekolah ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap sekolah untuk membantu meningkatkan kualitas dan jiwa kepemimpinan siswa MA Ahsanul 'Ibad sehingga mampu memberikan hal baru dalam lingkungan sekolah. Kemudian manafaat untuk tim pelaksana dan kampus sebagai bentuk partisipasi dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi agar selalu eksis di tengah masyarakat.

2. Metode

Medote yang digunakan dalam pengabdian ini adalah wawancara, observasi dan studi hasil dokumentasi yang ada, semua dirangkum dalam bentuk kegiatan seperti workshop atau pelatihan yang diadakan di ruangan sekolah. Pertama hal kita lakukan adalah menentukan peserta, jadwal pelaksanaan, tempat, materi dan game, anggaran dana, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan. Sebelum penyampaian materi pantia menyediakan beberapa pertanyaan (pre-test) yang diberikan kepada siswa untuk mengisi dengan baik, kemudian nanti diakhir kegiatan akan diberikan soal yang sama (post-test) bagaimana hasil diperoleh apakah lebih baik atau tidak.

Ketika proses pelaksanaan workshop kita menggunakan beberapa Teknik atau metode untuk mempermudah dalam strategi penyampaian dan mudah diterima. Metode yang digunakan adalah ceramah, demontrasi, diskusi, game, tanya jawab dalam menyajikan presentasi pembelajaran. Materi yang disampaikan meliputi; Pengertian kepemimpinan dan jenis-jenisnya, Pengertian organisasi dan fungsinya, Manajemen organisasi, Game organisasi dan kepemimpinan.



Gambar 2. Role model cara berbicara di depan

3. Kegiatan Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi tanya jawab, dilanjutkan latihan/praktek untuk bagaimana menjadi pemimpin, mulai dari pemilihan materi, penyusunan, dan praktek. Kegiatan ini dilaksanakan satu hari yaitu pada hari Sabtu tanggal 22 Juni 2019 dari pukul 08.00 sampai pukul 15.00 WIB. Lokasi penyelenggaraan pelatihan di ruang kelas Madrasah Aliyah Ahsanul 'Ibad Purbolinggo.

Penyampaian materi yang ada sudah selesai dijelaskan, disela-sela kegiatan ada game untuk membuat semangat dan termotivasi dan kerja sama. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab terkait dengan materi yang telah dijelaskan. Siswa begitu antusias terhadap kegiatan ini dilihat dari respon mereka ketika menyimak dan memperhatikan serta bagaimana mereka aktif bertanya dalam sesi tanya jawab. Dari kegiatan latihan tampak bahwa Siswa dan Siswi dari awal memang tampak belum mengerti banyak tentang kepemimpinan, organisasi serta manajemen organisasi akan tetapi setelah itu mereka faham dilihat dari hasil post-test.

Dalam hasil wawancara terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat organisasi sekolah yang dapat menjadi wahana meningkatkan jiwa kepemimpinan yang baik yaitu Faktor Pendukung

1. Dukungan dari sekolah
Terlaksananya kegiatan organisasi Osis tentu tidak lepas dari dukungan dari sekolah, baik dukungan materiil maupun non materiil. Adanya kegiatan organisasi Osis merupakan sarana yang disediakan sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
2. Tersedianya Sumber Daya Manusia yang berkompeten
Tersedianya Sumber Daya Manusia yang berupa pembina dan pelatih OSIS yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam bidangnya terutama kepanduan merupakan hal yang sangat penting.
3. Pengalokasian waktu
Pelaksanaan kegiatan OSIS di MA Ahsanul Ibad telah terjadwal dengan baik dengan pengalokasian waktu yang tepat. Sehingga diharapkan pelaksanaan OSIS berjalan dengan optimal.
4. Siswa
Siswa juga merupakan faktor pendukung dalam manajemen OSIS. Artinya, siswa yang dimaksudkan yakni siswa yang memiliki dan memahami terhadap pentingnya suatu kegiatan tersebut.
5. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. dalam hal ini, MA Ahsanul Ibad telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dalam pelaksanaan OSIS sudah tersedia berbagai fasilitas seperti papan tulis hingga ruangan kegiatan.

Faktor Penghambat

1. Siswa

Siswa dapat juga menjadi faktor penghambat dalam manajemen OSIS. Dalam hal ini, siswa yang menjadi penghambat yakni siswa yang jarang mengikuti kegiatan, dan persentase kehadiran dan nilainya tidak mencukupi atau dibawah standar dan akan mempengaruhi pada kenaikan kelas. Selain itu, rasa malas pada siswa juga. menjadi penghambat dalam terlaksananya manajemen OSIS diMA Ahsanul Ibad.

2. Adanya acara pondok yang benturan

Kendala dapat datang dari mana saja, termasuk adanya acara atau kegiatan sekolah yang mendadak. Dengan begitu, maka mau tak mau kegiatan yang sudah telah berjalan seperti biasa harus tertunda. Maka dengan itu, perlu adanya perencanaan lain untuk mengantisipasinya.



Gambar 3. Foto bersama (Narsum, Kepsek dan Siswa)

Program pengabdian masyarakat berupa *Basic Leadership Training* dengan tema “Membentuk jiwa kepemimpinan yang nasionalis, religious, dan berakhlakul karimah” bagi Siswa dan Siswi Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, motivasi dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya sebagai Siswa dan Siswi. Siswa dan Siswi akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi sekolah, proses belajar mengajarnya akan lebih menarik dengan digunakannya pembelajaran yang lebih bervariasi.

Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

a. Ketercapaian tujuan pelatihan

Pelatihan ini berjalan dengan lancar tanpa ada kendala yang begitu urgen. Dari persiapan, proses pelaksanaan dan penutupan berjalan dengan baik ini dikarenakan Kerjasama tim yang baik antara sekolahan dengan kampus Universitas NU Lampung.

b. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian mahasiswa dalam materi yang ada dapat dilihat dari hasil siswa mengerjakan soal pre-test dan post-test dimana 100% mengalami peningkatan nilai walaupun kenaikannya bervariasi. Namun hal ini menunjukkan mereka dapat mencapai target pelatihan yang diharapkan.

c. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan siswa dalam Kerjasama, mengeluarkan pendapat, organisasi dan lainnya dapat dilihat dari kegiatan dari materi ke materi. Mereka tidak pasif melainkan aktif dalam memberikan pertanyaan, memperhatikan setiap arahan yang diberikan dan dapat menjawab pertanyaan secara langsung. Namun hal ini masih perlu mereka perdalam secara empiris diluar pelatihan untuk semalau 'Learning and doing' secara bersamaan sehingga akan menumbuhkan

rasa percaya diri terhadap apa yang telah dia ketahui tentang kepemimpinan, organisasi dan manajemen organisasi.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Sekolah Madrasah Aliyah Ahsanul 'Ibad kecamatan Purbolinggo Lampung Timur dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang didiskusikan antara pihak Kampus Universitas Nahdlatul Ulama Lampung dengan jajaran Sekolah Madrasah Aliyah Ahsanul 'Ibad. Kegiatan ini mendapatkan apresiasi dari pihak sekolah MA Ahsanul 'Ibad dan peserta antusias untuk mengikuti setiap tahapan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa;

- a. Siswa dapat menunjukkan kepedulian dan kesadaran siswa tentang kedisiplinan, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan mereka dari setiap kegiatan yang selalu tepat waktu.
- b. Meningkatkan kebiasaan baik dalam berorganisasi muncul Ketika mereka melakukan game dan diskusi kelompok.
- c. Timbulnya rasa kebersamaan untuk saling memiliki, menjaga dan mengembangkan potensi diri terlihat dalam menjawab pertanyaan dan kritis terhadap permasalahan sekitar.



Gambar 3. Foto bersama (Narsum, Kepsek dan Siswa)

Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana untuk membentuk jiwa kepemimpinan siswa, disimpulkan bahwa OSIS sangat berperan sebagai sarana dan wadah dalam melahirkan siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan. Ini terbukti dari kegiatankegiatan yang dilaksanakan program kerja OSIS seperti kegiatan pelatihan.

Kepemimpinan, pengembangan minat dan bakat siswa, serta memberikan pengaruh dalam menumbuhkan karakter dan kepribadian bagi kepengurusan OSIS. Sehingga jiwa kepemimpinan seseorang itu tumbuh dengan adanya proses untuk dibentuk, dilatih, dan dibina melalui kegiatan OSIS dalam melaksanakan program kerjanya.

Jiwa kepemimpinan siswa, bahwa jiwa kepemimpinan siswa itu tumbuh dan terbentuk melalui proses yang cukup panjang dan OSIS mampu menjadi salah satu sarana sebagai proses menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa. Proses yang dimaksud dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dengan melatih, membina dan membentuk karakter siswa. Seorang dikatakan memiliki jiwa kepemimpinan apabila seorang tersebut dapat memimpin anggotanya dengan baik, dapat bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin, jujur, dapat menyampaikan didepan umum dengan baik, cerdas dan amanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2003). Pemanfaatan paket multimedia dalam sistem pembelajaran jarak jauh: Pengalaman Universitas Terbuka, dalam D. Padmo (Ed.), *Teknologi pembelajaran; Upayapeningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia*, Jakarta, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Byham, T. M., & Wellins, R. S. (2017). *Your First Leadership Job*. Penerbit Buku Kompas
- G.R. Terry, dan L. W. (1996) Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara

- Gibson, James L, John M. Ivancevich, James H. Donnelly. (1996). Organisasi Perilaku, Struktur, Proses. Jakarta: Erlangga
- Iensufiie, Tikno, (2010) Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa, Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Kadariusman, D. (2012) *Natural Intelligence Leadership; Cara Pandang Terhadap Kecerdasan dan Karakter Kepemimpinan*. Jakarta; Raih Asa Sukses
- Kartono, Kartini. (2011) Pemimpin dan Kepemimpinan.. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krause, D. G. (2000) *The Way of the Leader*. Diterjemahkan oleh PT Gramedia dengan Judul *Kiat Sang Pemimpin*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kreitner, R. and Angelo Kinicki. (2013) *Organizational Behavior Seventh Edition*, McGraw Hill
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki.(2003). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat
- Mullins, L. J. (2005) *Management and Organisational Behaviour*. England: Pearson Education Limited
- Nawawi, Hadari, (1993) Kepemimpinan Menurut Islam, Yogyakarta: Gama Univ Press
- Robbin, S. P. (2006). Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Indeks.
- Soeparman, K. & Nur, M. (2000) *Pengajaran langsung*. Pusat sains dan matematika Sekolah Program Pascasarjana Unesa. Jakarta: University Press.
- Thoha, M. (2010) *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakart; PT Raja Grafindo Pustaka